

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penghayatan Nilai-Nilai Konfusian dalam Etos Kerja Etnis Cina di Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Walaupun S1 dan S2 tidak secara khusus diajarkan mengenai apa dan bagaimana nilai-nilai konfusian oleh orang tua mereka, tetapi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, keduanya terbukti menghayati nilai-nilai konfusian dalam etos kerjanya, yaitu Ren, Yi, Li, Zhi, dan Xin.

2. Data-data penelitian menunjukkan adanya perbedaan komposisi dari perwujudan nilai-nilai konfusian antara S1 dan S2. Dengan kata lain, fenomena yang sama belum tentu dihayati dengan cara yang sama pula.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam perwujudan etos kerja tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai konfusian saja, tetapi juga diketahui adanya pengaruh lain. Misalnya pada etos kerja S1 diketahui adanya pengaruh pendidikan formal yang Ia dapatkan saat berkuliah di Fakultas Ekonomi di salah satu perguruan tinggi negeri di Bandung dan di Singapura. Ilmu yang didapatkan dari pendidikan formal tersebut, dipraktikkan dalam pengelolaan usaha kopi dan kegiatan mengajarnya sebagai dosen Kewirausahaan dan Manajemen Operasi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Bandung. Ia mengakui, perannya sebagai praktisi

(pengusaha kopi) memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai akademisi (dosen), karena kepada mahasiswanya Ia tidak saja menjelaskan mengenai teori-teori Kewirausahaan dan Manajemen Operasi saja, tetapi juga mempraktikkan ilmu-ilmu Kewirausahaan berkaitan dengan usaha kopinya tersebut. Kemudian, hal lain yang mempengaruhi etos kerja S1 berasal dari pengalamannya dalam bersosialisasi dengan orang sukses seperti Prof.RS. Ajaran Prof.RS yang sangat melekat pada S1 yaitu ajaran yang menekankan bahwa hal yang lebih penting dalam bekerja bukanlah seberapa besar uang yang diperoleh, tetapi mempertanggung jawabkan kepada Tuhan, dari mana dan digunakan untuk apa setiap perolehan yang didapatkan tersebut. Sedangkan pada S2, pengaruh lain yang mempengaruhi etos kerjanya yaitu perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Dengan perkembangan teknologi dan informasi –misalnya internet– memudahkan S2 untuk belajar dan mendapatkan informasi-informasi yang Ia butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Informasi-informasi tersebut seperti ilmu kewirausahaan atau ilmu tentang peternakan ayam.

3. Walaupun S1 memiliki pengalaman berwirausaha yang lebih lama dibandingkan dengan S2 (S1 telah menjadi wirausaha selama \pm 40 tahun, sedangkan S2 baru menjadi wirausaha selama \pm 4 tahun), nyatanya keduanya sama-sama mengetahui, memaknai dan mempraktikkan nilai-nilai konfusian dalam etos kerja. Sehingga bagi S1 dan S2, lama tidaknya berprofesi sebagai wirausaha tidak berpengaruh terhadap terhayati atau

tidaknya nilai-nilai konfusian dalam etos kerja mereka. Selain itu, nilai-nilai konfusian dan teori 8 Etos Kerja Profesional dari Jansen H. Sinamo yang terdapat dalam penelitian ini, tidak dapat dipaparkan secara fragmental karena masing-masing memiliki hubungan satu sama lain, sehingga pemaparan dijelaskan secara keseluruhan dan saling terkait.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekomendasi Praktis

- a. Bagi subjek, sebaiknya nilai-nilai konfusian yang sudah tertanam tetap dijaga dan dipertahankan, karena merupakan modal utama keberhasilan usaha yang dijalankan dan menjadi ciri khas bagi etos kerja etnis Cina yang dapat dijadikan acuan bagi etnis lainnya. Lebih jauh lagi, nilai-nilai konfusian tersebut pun perlu dilestarikan dengan mewariskannya pada generasi selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, nilai-nilai konfusian dalam etos kerja etnis Cina sebaiknya dijadikan *trigger* positif bagi pengembangan usaha wirausaha etnis lain. Selain itu, pemaparan mengenai penghayatan nilai-nilai konfusian dalam etos kerja etnis Cina diharapkan mampu meminimalkan prasangka-prasangka negatif terhadap etnis Cina yang selama ini berkembang.

2. Rekomendasi Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai fenomena nilai-nilai konfusian, wirausaha etnis Cina maupun etos kerja. Dari fenomena tersebut masih banyak aspek-aspek psikologis yang dapat dikaji, seperti:

- a. *Subjective well-being* wirausaha etnis Cina
- b. Hubungan nilai-nilai konfusian dengan prestasi kerja
- c. Korelasi antara nilai-nilai konfusian dengan teori Etos Cina yang saat ini sedang dikembangkan oleh Jansen H. Sinamo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan, khususnya keterbatasan dalam diri peneliti saat melakukan proses *epoché*, yang menjadi bagian dari pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini. Dalam proses tersebut, nyatanya peneliti masih mengalami kesulitan untuk melihat, memperhatikan, menjadi peka, tanpa melibatkan prasangka peneliti pada apa yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan, atau dirasakan. Namun demikian, sejauh ini peneliti sudah mengupayakan solusi dengan berusaha lebih fokus dan konsentrasi saat pengambilan data. Adanya keterbatasan tersebut semoga tidak mengurangi keobjektifan penelitian dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang.